

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE PENYEDIAAN KOSAKATA SEMANTIK CLUSTER PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB

Yadin La Udin<sup>1)</sup>, Maryam Nur Annisa,<sup>2)</sup> Munirul Abidin<sup>3)</sup>  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1)</sup> [litteyadin@gmail.com](mailto:litteyadin@gmail.com), <sup>2)</sup> [maryamnuranisa5@gmail.com](mailto:maryamnuranisa5@gmail.com),

<sup>3)</sup> [munirul@bio.uin-malang.ac.id](mailto:munirul@bio.uin-malang.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran kosakata merupakan unsur paling penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa MTs Islmiyah Ciputat melalui penyediaan kosakata dengan model *semantic cluster*. Penelitian kuantitatif dengan model *true eksperimen*, kelas eksperimen dan kelas kontrol. sampel, peneliti memilih kelas 8 Ibnu al-Rusyd sebagai kelompok eksperimen dan Ibnu Sina yang berjumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tes tertulis pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Windows*. Nilai signifikan melalui Shapiro-Wilk adalah 0,89 pada post-test kelas eksperimen Sedangkan pada kelas kontrol atau kelas yang tidak memakai Model *semantic Cluster* menghasilkan nilai signifikan Post-Test-nya adalah 0,050. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa datanya tersebar dengan normal. Pada uji homogenitas, nilai *Sig. Based on Mean* untuk variabel belajar Kosakata bahasa arab adalah sebesar 0,540. Karena nilai *Sig.* 0,540 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas Experimen dan kelas kontrol adalah homogen. Pada uji *Indenpedent Sampel* nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,481. Sedangkan *alpha* penelitian adalah 5% atau 0,05. Artinya, 0,481 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penyediaan kosakata *semantic cluster* dengan *non semantic cluster*. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kosakata melalui penyediaan kosakata dengan modal *Semantik Cluster* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Kosakata, Semantik cluster

**Abstract:** *Vocabulary learning is the most important element in Arabic language learning. This study aims to improve vocabulary mastery among students of MTs Islmiyah Ciputat through the provision of vocabulary using the semantic cluster model. It is a quantitative research conducted with a true-experimental design, involving an experimental group and a control group. The researcher selected class 8 Ibnu al-Rusyd as the experimental group, consisting of 28 students, and Ibnu Sina as the control group. In collecting the data, the researcher used written pretests and posttests for both the experimental and control groups. Meanwhile, for data processing, the researcher utilized the SPSS Windows application. The significance value through Shapiro-Wilk test is 0.89 for the post-test in the experimental group. Meanwhile, in the control group or the group that did not use the Semantic Cluster model, the significant value for its post-test is 0.050. Since the significant value is greater than 0.05, it can be concluded that the data is normally distributed. In the homogeneity test, the Sig. Based on Mean value for*

*the Arabic vocabulary learning variable is 0.540. Since the Sig. value of 0.540 > 0.05, it can be concluded that the variance of the Arabic vocabulary learning results between the experimental and control groups is homogeneous. In the Independent Samples test, the Sig. (2-tailed) value is 0.481. Meanwhile, the research alpha is 5% or 0.05. This means that 0.481 > 0.05, and it can be concluded that there is no significant difference in the average learning outcomes between students who were provided with vocabulary through the semantic cluster and those who were not. Therefore, this study concludes that vocabulary learning through the provision of vocabulary using the Semantic Cluster model does not have a significant influence on Arabic vocabulary learning.*

**Keywords:** *Vocabulary, Semantik cluster*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa-bahasa di dunia, baik dalam mempelajari bahasa ibu, bahasa kedua, atau bahasa asing. Karena tanpa penguasaan kosakata, tidak mungkin bagi pembelajar bahasa dapat menguasai keterampilan bahasa dan mempraktikkannya dengan baik.<sup>1</sup> Dalam artian bahwa pelajar tidak akan berhasil berbicara, menulis dan membaca tanpa mengetahui banyak kosakata. Jadi, belajar kosakata adalah salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran bahasa. Menurut Mustofa, salah satu elemen penting dan esensial yang harus dimiliki oleh setiap pelajar bahasa Arab adalah kosakata bahasa Arab itu sendiri.<sup>2</sup>

Hal paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pelajar bahasa adalah mempelajari kosakata, karena kosakata adalah unsur paling penting dalam pembelajaran bahasa.<sup>3</sup> Selain itu bisa dapat dikatakan bahwa kosakata adalah modal penting dalam menguasai keterampilan berbahasa, bahkan semakin banyak menguasai kosakata, maka kita akan semakin terampil dalam berbahasa dan menyalurkan ide melalui lisan dan tulisan.<sup>4</sup> Seperti seorang anak belajar kosakata dari ibu dan ayahnya sampai dapat berbicara, membaca dan menulis. Ini menggambarkan bahwa semua kemampuan berbahasa dimulai dari belajar kosa kata. Ada kutipan terkenal dalam pengajaran bahasa asing bahwa Anda tidak akan mengerti banyak hal kecuali dengan memahami tata bahasa tetapi tanpa menguasai kosakata,

---

<sup>1</sup> Nik Hanan Mustapha and Rabiatul Aribah Muhd, "Arabic Vocabulary Learning Strategies among Non-Native Speakers: A Case of IIUM," *Global Journal Al-Thaqafah* 4, no. 2 (2014): 126

<sup>2</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN- Maliki Press, 2017):57

<sup>3</sup> Hanifah Nur Azizah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall," *Alsuniyat* 1, no. 1 (2020): 2.

<sup>4</sup> Afifah Shofia Faradisa and Laily Fitriani, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Di MTs Nurul Ulum" 5, no. 1 (2023): 18.

anda tidak akan mengerti segalanya.<sup>5</sup> Bahkan para ahli bahasa mengsumsikan bahwa kemahiran dalam berbahasa atau tingkat kecakapan seseorang dalam berbahasa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman kosakata yang dimiliki.<sup>6</sup> Dan pemahaman kosakata harus didukung dengan tingkat penerimaan kosakata ( استلاء المفردات ) yang merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga merupakan salah satu syarat penting bagi pembelajar bahasa Arab yang ingin menjadi mahir dalam berbahasa Arab, karena penguasaan bahasa tergantung pada tingkat kuantitas penguasaan kosakata.<sup>7</sup>

Karena pentingnya pembelajaran kosakata ini, guru telah tertarik untuk belajar kosakata dan metode, strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkannya bervariasi. Semua metode dan strategi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk membantunya dalam mengajar dan memudahkan peserta didik untuk memperoleh kosakata sehingga mereka dapat mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Tidak hanya itu guru juga harus memikirkan cara penyediaan kosakata yang dianggap dapat memudahkan siswa dalam menerima kosakata dengan baik. Tentunya hal itu pada zaman saat ini guru tinggal menerima apa yang sudah ditulis dalam buku ajar.

Salah satu metode yang digunakan dalam menampilkan kosakata bahasa Arab pada buku-buku bahasa Arab adalah "*cluster semantik*", yaitu klasifikasi kata-kata menurut jenis kelompoknya. Sanam Savojbolaghchilar dan Touran Ahour menuliskan dalam artikel mereka, Semantik Cluster adalah sebuah metode pengelompokan kata-kata yang memiliki karakteristik semantik dan sintaksis yang serupa.<sup>8</sup> Misalnya dalam klasifikasi pekerjaan, buah-buahan dan sayuran. Guru dalam mengajar kosakata tidak salah mengira klasifikasi ini dengan nama orang lain, misalnya dalam mengajar profesi, karena guru tidak mempelajari nama kecuali profesi seperti guru, pedagang, siswa, petani, navigator, dll. Pengelompokan ini juga disebut dengan *lexical sets*. Seperti yang dituliskan oleh Masoumeh Mehregan, "*These assortments, such as ear,*

---

<sup>5</sup> Aziz Fachrurrozi and Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011):28

<sup>6</sup> Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020): 292.

<sup>7</sup> Ahmad Amirul Kholid, "Pembelajaran Mufrodlat Menggunakan Permainan Kartu Domino Untuk Kelas VII MTS. Darussalam Gapluk Purwosari Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2020): 260.

<sup>8</sup> Sanam Savojbolaghchair and Touran Ahour, "The Impact of Semantic Clustering on Iranian EFL Advanced Learners' Vocabulary Retention," *Researcher* 5, no. 11 (2013): 210  
[http://www.sciencepub.net/researcher/research0511/013\\_20874research0511\\_76\\_89.pdf](http://www.sciencepub.net/researcher/research0511/013_20874research0511_76_89.pdf).

---

*eye, nose, mouth are named by some scholars as lexical sets while others use the title semantic clusters”<sup>9</sup>*

Sebagian ahli bahasa yang mendukung teori "*cluster semantik*" dalam pembelajaran bahasa Asing, diantaranya Seal dan Haycraft berpendapat bahwa metode ini lebih efektif dalam mengajarkan kosakata baru.<sup>10</sup> Karena metode ini menunjukkan tanda makna serupa yang membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh kosakata. Serta peserta didik dapat mengetahui kosakata dengan mudah karena kosakata itu dekat antar makna. Selain itu, McCarthy dalam jurnal yang ditulis oleh Nick Mohamed Rahimi, berpendapat bahwa pengajaran kosakata menggunakan *cluster semantik* ini diambil dari teori leksikal berpikir manusia. Kemudian Nick Mohamed Rahimi menjelaskan bahwa teori Leksikal Berpikir ini, manusia dalam pikirannya memiliki kamus kata-kata yang berguna untuk mengklasifikasikan kata-kata pada tanda makna tertentu dan ini membuat lebih mudah bagi manusia untuk membandingkan kata dengan kata-kata lain. Hens mengatakan semantik cluster juga membantu siswa membedakan antara kata-kata yang memahami kata-kata, dan juga memberikan koherensi kepada siswa. Mereka percaya bahwa cluster semantik bersifat konstruktif dan dapat diperluas seiring kemajuan peserta didik. Ini juga memberikan konteks yang jelas dalam penerapan bahasa.<sup>11</sup>

Selain pendapat dan teori-teori di atas, ada juga teori yang menolak pembelajaran kosakata menggunakan metode *semantik cluster*. Hal ini berangkat dari pendapat Nick Muhammad Rahimi dan kawan-kawannya yang menemukan bahwa *cluster semantik* tidak memberikan kesan dan pengaruh yang baik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Negara Malaysia. Hal ini digambarkan dengan membandingkan hasil tes pembelajaran kosakata menggunakan penyediaan kosakata berbasis *semantik cluster* dan *non semantik cluster*. Hasil atau nilai rata-rata dari penyediaan kosakata berbasis *semantik cluster* adalah 9,88 untuk durasi pendek dan 7,76 untuk jangka panjang. Sedangkan nilai rata-rata untuk *non semantik cluster* adalah 12,52 dengan predikat sangat baik dalam tes durasi pendek dan 11,60 dengan predikat baik untuk waktu singkat. Tes dengan durasi pendek dilakukan setelah pembelajaran, dan durasi panjang diadakan oleh guru setelah satu minggu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Dengan begitu kita bisa membandingkan bahwa penyediaan

---

<sup>9</sup> Masoumeh MEHREGAN, "The Effect of Semantic and Thematic Lists on EFL Learners Vocabulary Retention: Self-Regulatory Behaviors Compared," *Mediterranean Journal of Humanities* 3, no. 2 (2013): 194.

<sup>10</sup> Nik Mohd Rahimi, Zahriah Hussin, and Wan Normeza, "Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Secara Aturan Kluster Semantik Dan Aturan Kluster Bebas," *Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)* 67, no. 1 (2014): 34.

<sup>11</sup> Forough Mirjalili, AA Jabbari, and MJ Rezai, "The Effect of Semantic and Thematic Clustering of Words on Iranians Vocabulary Learning," *American International Journal of Contemporary Research* 2, no. 2 (2012): 215.

kosakata tanpa menggunakan metode semantik cluster lebih baik daripada yang menggunakan metode semantik cluster.

Faktanya hari ini, buku-buku teks bahasa Arab di Indonesia telah menggunakan metode *semantik cluster* dan menjadi rujukan dan sandaran pengajar dalam mengajar bahasa Arab. Hal ini terlihat di buku kelas 8 Tsanawiyah terbitan Kementerian agama pada bab 3, bab 4, dan bab 5 yang menyediakan kosakata melalui metode *semnatic cluster*. Pada bab 3 membahas nama-nama hobi dengan judul (الهواية). Pada bab 4 membahas daftar kata olahraga (الرياضة), dan pada bab 5 siswa-siswa mempelajari kosakata profesi (المهنة).<sup>12</sup>

Atas dasar penjelasan teori dan fakta-fakta di atas, kita dapat memahami pentingnya penguasaan kosakata untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai keterampilan berbahasa. Sehingga kualitas pemebelajaran kosakata bahasa Arab sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, perhatian ini bukan hanya pada metode pembelajarannya saja tapi harus dimulai juga dari metode penyediaan kosakata yang akan dituangkan dalam buku pembelajaran. Apakah menggunakan metode *semantic cluster* untuk mendekati siswa terhadap kosakata Bahasa Arab sehingga siswa mudah dalam menghafal, atau menggunakan metode *non semantic cluster* untuk menghindarkan siswa dalam gangguan leksikal yang ditimbulkan oleh metode *semantic cluster*.

Maka berdasarkan pemaparan ini, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penyediaan kosakata yang ada di buku-buku ajar Bahasa Arab di Sekolah menggunakan *Semantik Cluster* dan tanpa menggunakan gaya *Semantik Cluster*. Sehingga pengajar-pengajar bahasa Arab memiliki landasan dan pandangan dalam menyediakan kosakata Bahasa Arab dalam pembelajarannya. Maka untuk itu peneliti berasumsi bahwa *semantik cluster* berpengaruh signifikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berpusat pada pengukuran serta analisis hubungan sebab-akibat yang terjadi antara macam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan ini dianggap berada pada kerangka yang bebas dari nilai.<sup>13</sup> Sedangkan model penelitiannya yaitu *true experimental design* yang berlangsung melalui eksperimen antara

<sup>12</sup> Masrukhin, *Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VIII, Direktorat KSKK Madrasah Dan Direktorat Jenderal Pendis* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendis, 2019): 8-9

<sup>13</sup> Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020):254

kelompok yang menerima perlakuan dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol dan pemilihan kelompok ini dilakukan secara random dan diberi pretest dan posttest pada kedua kelompok (pretest-posttest).<sup>14</sup>

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 8 MTs Islam Ciputat yang berjumlah 87 siswa dan dibagi menjadi tiga kelas. Kelas VIII Al-Batutah dengan jumlah 24 siswa. Kemudian kelas 8 Ibnu Rusyd dengan jumlah 28 siswa, dan kelas 8 Ibnu Sina dengan jumlah 28 siswa. Untuk sampel, peneliti memilih kelas 8 Ibnu al-Rusyd sebagai kelompok eksperimen dan Ibnu Sina yang berjumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes tertulis pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui *significance* dalam pengajaran kosakata pada semua siswa kelas 8.

Sedangkan untuk mengolah data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Windows. Mula-mula, peneliti akan mencari nilai normalitas pada data hasil belajar siswa, kemudian mencari nilai signifikasinya dengan bantuan SPSS juga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Cluster Semantik dalam Mengajar Kosakata

Pengertian Kosakata. Maka salah satu metode ini adalah teknik yang muncul pada persiapan guru sebelum mengajar kosakata karena *cluster semantik* atau teknik dan metode yang digunakan oleh guru untuk menyajikan kosakata kepada peserta didik di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengelompokkan kosakata yang mencakup makna profesi. Di sana, peneliti mengajarkan beberapa kosakata kepada siswa kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel.1

Daftar Kosakata Semantik Cluster

المهنة profesi			
المعنى	الكلمة	المعنى	الكلمة
Dokter	طبيب	Pembantu	خادم
Siswa	طالب	Satpam	بواب
Supir	سائق	Polisi	شرطي
Wartawan	صحفي	Guru	مدرس

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013):76

Sastrawan	أديب	Petani	فلاح
Penjaga perpustakaan	أمين المكتبة	Pegawai	موظف
Pilot	طيار	Penjual	بائع
Arsitek	مهندس	Tukang kayu	نجار
		Aktor	ممثل

Di kelas Kontrol, peneliti tidak menampilkan kosakata seperti pada kelas eksperimen. Yaitu peneliti mengajarkan berbagai macam klasifikasi kelompok kosakata. Daftar kosakata pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2

Daftar Kosakata Non Semantik Cluster

المهنة proffesi			
المعنى	الكلمة	المعنى	الكلمة
Jam	ساعة	Halaman	ساحة
Piring	صحن	Makanan	طعام
Tas	حقيبة	Kursi	كرسي
Kepala Sekolah	رئيس المدرسة	Pelatih	مدرب
Lapangan	ميدان	Nelayan	ملاح
Lemari	خزانة	Kantin	مقصف
Sapu tangan/tisu	منديل	Aula	قاعة
Labotarium	معمل	Peta	خريطة
		Dinding	حائط

## 2. Pengaruh Semantik Cluster Terhadap Pembelajaran Kosakata

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan *cluster semantic* dan *non semantic cluster*, peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh metode *semantic cluster* ketika digunakan oleh guru dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Pertama-tama peneliti menghitung sebaran normalitas



dan homogenitas data penelitian dan kemudian peneliti menjelaskan pengaruh semantic cluster dalam pembelajaran kosakata dengan analisis data menggunakan Independent Sample Test.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05, jika nilai dari hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun jika hasil uji signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>15</sup> Untuk uji normalitas peneliti menggunakan aplikasi program komputer IBM SPSS 26 Statistic for windows. Nilai normalitas data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel.3

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Semantik Culster)	.177	28	.024	.954	28	.248
	Post-Test (Semantik Cluster)	.207	28	.003	.936	28	.089
	Pre-Test Kelas Kontrol (Tanpa Semantik Cluster)	.179	28	.022	.918	28	.052
	Post-Test Kelas Kontrol (Tanpa Semantik Cluster)	.189	28	.012	.926	28	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS Windows menghasilkan nilai signifikan melalui Shapiro-Wilk adalah 0,89 pada post-test kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol atau kelas yang tidak memakai model *semantic Cluster* menghasilkan nilai signifikan Post-Test-nya adalah 0,050. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa datanya tersebar dengan normal.

<sup>15</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet1. (Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama, 2019):4



Selanjutnya peneliti melakukan analisis nilai homogenitas data dan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel. 4  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.381	1	54	.540
	Based on Median	.439	1	54	.510
	Based on Median and with adjusted df	.439	1	53.741	.510
	Based on trimmed mean	.350	1	54	.557

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean untuk variabel belajar Kosakata bahasa arab adalah sebesar 0,540. Karena nilai Sig.  $0,540 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas Experimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji independen sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.<sup>16</sup> Persyaratan pokok dalam uji independent sample t-test adalah data berdistribusi normal.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar menyimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji independent sample t test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model semantik cluster untuk pembelajaran kosakata (mufradat). Untuk uji independent sampel t-test peneliti menggunakan aplikasi program komputer IBM SPSS 26 Statistic for windows. Hasil pengujian dapat dilihat pada hasil independent sampel t-test berikut:

### Independent Samples Test

<sup>16</sup> Sandu and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet I. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015):20

<sup>17</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016):104

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.381	.540	-.710	54	.481	-2.750	3.876	-10.520	5.020
Siswa	Equal variances not assumed			-.710	53.444	.481	-2.750	3.876	-10.522	5.022

Tabel. 5

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,481. Sedangkan alpha penelitian adalah 5% atau 0,05. Artinya,  $0,481 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penyediaan kosakata *semantic cluster* dengan *non semantic cluster*. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kosakata melalui penyediaan kosakata dengan modal *Semantik Cluster* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan model *semantik cluster* dalam penyediaan pembelajaran kosakata bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *semantik cluster* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil test independent adalah dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,481 > 0,05$  yang bermakna tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam pembelajaran kosakata menggunakan model *semantik cluster* dalam penyediaannya. Maka kesimpulannya adalah guru-guru bahasa Arab bisa menggunakan metode *semantic cluster* dan *non-semantic cluster* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab tanpa ada keraguan mana yang lebih efektif atau tidak efektif.

#### B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk bisa memadukan model *semantic cluster* ini dengan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi. Sehingga dapat mengembangkan pembelajaran kosakata bahasa Arab lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Hanifah Nur. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *Alsuniyat* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Fachrurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Banadung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Faradisa, Afifah Shofia, and Laily Fitriani. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Di MTs Nurul Ulum" 5, no. 1 (2023): 17–23.
- Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Kholid, Ahmad Amirul. "Pembelajaran Mufrodat Menggunakan Permainan Kartu Domino Untuk Kelas VII MTS. Darussalam Gapluk Purwosari Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2020): 255–268.
- Masrukhin. *Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VIII, Direktorat KSKK Madrasah Dan Direktorat Jenderal Pendis*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendis, 2019.
- MEHREGAN, Masoumeh. "The Effect of Semantic and Thematic Lists on EFL Learners Vocabulary Retention: Self-Regulatory Behaviors Compared." *Mediterranean Journal of Humanities* 3, no. 2 (2013): 193–193.
- Mirjalili, Forough, AA Jabbari, and MJ Rezai. "The Effect of Semantic and Thematic Clustering of Words on Iranians Vocabulary Learning." *American International Journal of of Contemporary Research* 2, no. 2 (2012): 214–222.
- Mustapha, Nik Hanan, and Rabiatul Aribah Muhd. "Arabic Vocabulary Learning Strategies among Non-Native Speakers: A Case of IIUM." *Global Journal Al-Thaqafah* 4, no. 2 (2014): 123–131.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet I. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama, 2019.
- Ninit Alfianika. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rahimi, Nik Mohd, Zahriah Hussin, and Wan Normeza. "Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Secara Aturan Kluster Semantik Dan Aturan Kluster Bebas." *Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)* 67, no. 1 (2014): 33–38.
- S, Febry Ramadani, and R Umi Baroroh. "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020): 291–312.
- Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Savojbolaghchair, Sanam, and Touran Ahour. "The Impact of Semantic Clustering on Iranian EFL Advanced Learners' Vocabulary Retention." *Researcher* 5, no. 11 (2013): 76–89. [http://www.sciencepub.net/researcher/research0511/013\\_20874research0511\\_76\\_89.pdf](http://www.sciencepub.net/researcher/research0511/013_20874research0511_76_89.pdf)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN- Maliki Press, 2017.